

OPTIMALISASI SUMBER DAYA PADA USAHA MIKRO KECIL TELUR ASIN ASAP ASTROW NAGIHI PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM

Putri Nur Arifanti

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: putrinurarifanti26@gmail.com

Bakhrul Huda

UIN Sunan Ampel Suabaya

Email: bakhrulhuda@gmail.com

Abstract

This study explores how the Astrow Nagihi Micro Enterprise optimizes its resources in the production of smoked salted eggs, applying principles from Islamic economics. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through direct interviews and observations. Findings indicate that leveraging local partnerships and technological innovations enhances resource efficiency. However, challenges such as limited capital and market access hinder broader expansion. Recommendations include further adoption of technology and collaboration with stakeholders to expand market reach while adhering to Sharia principles.

Keywords: *Resource Optimization; MSMEs; Efficiency; Halal Industry*

Pendahuluan

Optimalisasi sumber daya menjadi kunci guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam suatu usaha, baik dalam skala kecil dan menengah (UMKM). Para pelaku UMKM sering menghadapi keterbatasan sumber daya dari sisi bahan baku, tenaga kerja, dan modal.¹ Pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien menjadi hal utama bagi industri makanan halal. Industri halal tidak hanya sebatas perubahan sebuah permintaan atau produksi, tetapi juga melibatkan prinsip ekonomi, inovasi teknologi, faktor budaya, etika, dan upaya standarisasi yang menjadi dasar pertumbuhan industri halal. Guna memenuhi prinsip-prinsip Syariah yang berlaku dalam aspek produksi makanan.²

Proses produksi suatu barang memiliki beberapa proses diantaranya, yaitu mengelola, menyediakan bahan, menyimpan hasil produksi, mendistribusikan, menjual hasil produksi,

¹ Endah Setyowati dkk., “Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM Melalui Pelatihan Dasar Manajemen Di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo),” *Sewagati* 8, no. 1 (2024): 1173–81.

² Helmy Syamsuri dkk., “Transformasi Industri Pangan Melalui Undang-Undang Pangan Halal: Manajemen Efektif Sistem Jaminan Halal,” *JBK* 13, no. 3 (2024): 274–85.

serta menyiapkan produk hasil produksi yang harus mendapatkan jaminan kehalalan barang hasil produksi. Tidak hanya itu, tempat dan alat produksi yang digunakan saat produksi juga harus terjamin kehalalannya. Terjaganya kualitas produk termasuk bagian dari proses produk halal. Maka, industri makanan halal dan minuman harus memiliki jaminan bahwa proses produksinya bersih dan menghindari penggunaan bahan-bahan yang tidak halal atau zat yang najis.³

Ekonomi Islam memiliki anjuran untuk melaksanakan aktivitas produksi dan mengembangkan dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Ekonomi Islam juga mengharuskan umat Islam menggunakan tenaga manusia maupun sumber daya dengan baik.⁴ Produksi dalam ekonomi islam adalah bentuk aktivitas yang dilakukan guna menghasilkan sebuah manfaat atau menambah dengan cara eksplorasi sumber-sumber ekonomi yang telah disediakan oleh Allah SWT sehingga menghasilkan maslahat, dan memenuhi kebutuhan manusia.⁵ Maka, aktivitas produksi seharusnya memiliki orientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Sistem produksi memiliki rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dari prinsip produksi dan faktor produksi. Prinsip produksi Islam yang artinya menghasilkan suatu barang yang halal, barang halal tersebut merupakan hasil dari proses produksi yang berasal dari bahan baku hingga hasil produksi barang maupun jasa.⁶

Berdasarkan laporan yang diambil dari State of the Global Islamic Economy (SGIE) pada tahun 2023/2024 yang diterbitkan oleh Salaam Gateway pada tanggal 17 April 2024, industri halal sektor makanan di Indonesia berada di peringkat kedua di dunia setelah Malaysia sebagai peringkat pertama di industri makanan halal. Pada tahun 2022, pengeluaran konsumen Muslim di sektor makanan halal mencapai USD 175 miliar, potensi ini akan terus meningkat hingga USD 210 miliar pada tahun 2025. Sedangkan, Indonesia menempati peringkat ke-4 dalam ekosistem ekonomi halal global. Kemajuan potensi industri halal dan

³ Hartini dan Malahayatie, "Implikasi Sertifikat Halal dalam Manajemen Bisnis Industri Makanan dan Minuman," *Great* 1, no. 2 (2024): 116–29, <https://doi.org/10.62108/great.v1i1.688>.

⁴ Efrita Norman dan Samsul Basri, "Konsep Produksi Islami," *El-Mal* 1, no. 2 (2018): 161–87.

⁵ Agnes Yolanda, "Ekonomi Mikro Islam," dalam *Teori Produksi Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 93.

⁶ Niken Lestari dan Sulis Setianingsih, "Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)," *Labatila* 3, no. 2 (2019): 204–22, <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/lab>.

menerapkan standarisasi halal yang ketat, Indonesia menjadi pelaku utama di pasar industri halal global serta mendapat keuntungan ekonomi yang signifikan.⁷

Pada tingkat domestik, UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi sebesar 60,5% pada Produk Domesti Bruto (PDB). Terutama pada sektor makanan halal, UMKM menjadi tulang punggung dalam memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat setiap tahunnya.⁸ Tetapi, beberapa tantangan seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan teknologi produksi masih menjadi sebuah hambatan utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Esensi dari penelitian ini adalah melakukan kajian mengenai prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam mengoptimalkan sumber daya UMKM, terutama pada industri makanan halal, untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar domestik maupun internasional.

UMKM makanan halal dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan. Hal tersebut sejalan dengan kesadaran masyarakat Muslim akan pentingnya produk halal.⁹ Salah satu produk usaha mikro kecil yang berkontribusi dalam industri makanan halal adalah Usaha Mikro Kecil Telur Asin Asap Astrow Nagihi, yang merupakan usaha yang menjadi salah satu produk oleh-oleh di desa Wisata Bejijong. Astrow Nagihi mengolah telur asin menggunakan metode yang unik, yaitu dengan pengasapan guna meningkatkan cita rasa dan kualitas produk telur asin. Produk-produk UKM ini sangat bergantung pada mengoptimalkan fungsi produksi dan mengolah sumber daya yang efisien.

Berdasarkan latar belakang penelitian akan fokus menjawab beberapa pertanyaan utama dalam penelitian, diantaranya yaitu: 1. Bagaimana prinsip ekonomi islam dapat diimplementasikan dalam pengelolaan sumber daya UKM makanan halal? 2. Apa saja yang menjadi kendala UKM dalam proses optimalisasi sumber daya di industri halal? 3. Strategi apa yang dilakukan guna meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan UKM makanan halal yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam?

Tujuan dari penelitian ini guna menganalisis Usaha Kecil Mikro Telur Asin Asap Astrow Nagihi dapat mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Melakukan

⁷ “State of the Global Islamic Economy (SGIE) Report 2023/24,” 2024, <https://salaamgateway.com/reports/state-of-the-global-islamic-economy-2023-report>.

⁸ Bela Shafira Hidayati, “Persepsi Konsumen terhadap Produk Halal dari UMKM: Dampak terhadap Keputusan Pembelian,” *JEBS: Jurnal Ekonomika dan Bisnis* 4, no. 4 (2024): 619–25, <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i4.1925>.

⁹ Bahtiar Adamsah dan Ganjar Eka Subakti, “Perkembangan Industri Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Indonesian Journal of Halal* 5, no. 1 (2022): 71–75.

identifikasi kendala dan peluang pada saat proses mengoptimalkan sumber daya berdasarkan teori produksi dalam perspektif Islam. UKM di sektor makanan Halal dapat memberikan rekomendasi yang praktis guna meningkatkan efisiensi sumber daya tetapi tetap berpedoman dalam nilai-nilai ekonomi Islam.

Banyak penelitian yang membahas mengenai optimalisasi sumber daya UKM yang fokus pada pendekatan konvensional, tetapi kajian yang fokus terhadap integrasi dengan perspektif Islam masih belum banyak dibahas oleh peneliti terdahulu. Sementara, belum banyak penelitian yang mengidentifikasi dengan spesifik bagaimana UKM di bidang makanan halal dapat mengoptimalkan sumber daya berdasarkan konteks ekonomi Islam. Maka, adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian bagaimana prinsip-prinsip Islam yang telah diterapkan dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber data UKM di bidang makanan halal.

Kajian Pustaka

Prinsip Ekonomi Islam dalam Optimalisasi Sumber Daya

Dalam ilmu ekonomi, paradigma syariah lebih fokus pada prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kepatuhan terhadap hukum Islam, prinsip-prinsip utama paradigma syariah dalam ilmu ekonomi, yaitu: Keadilan, memastikan distribusi kekayaan dan kesempatan yang adil kepada semua anggota masyarakat. Keberlanjutan, prinsip keberlanjutan dalam menggunakan sumber daya secara berkelanjutan guna memastikan manfaat jangka Panjang tanpa mengorbankan generasi yang akan datang. Kepatuhan terhadap prinsip Islam, prinsip-prinsip Islam dan standar etika transaksi dan kebijakan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang berpedoman pada ajaran Islam lebih menekankan pada perilaku etis, tanggung jawab sosial, dan larangan eksploitasi seperti riba dan praktik perdagangan yang tidak adil.¹⁰ Penelitian ini berkaitan dengan pembahasan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berdasarkan ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Hal tersebut sangat relevan guna mengatasi tantangan global saat ini, seperti kesenjangan ekonomi dan dampak negatif terhadap lingkungan.

Melakukan implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah pada industri halal tidak hanya fokus tentang kepatuhan terhadap aturan, tapi berkaitan juga tentang penciptaan

¹⁰ Lira Zohara dan Nur Aini Fitriyah Ardiani Aniqoh, "Sustainable Economic Development within the Paradigm of Islamic Economics," *Ecopreneur: Journal of Islamic Economics and Business* 5, no. 2 (2024): 160–70.

ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan memiliki daya saing dalam menghadapi global.¹¹ Penerapan konsep *Islam Spiritual Entrepreneurship* (ISE) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Pantai Biru, Makassar. Konsep tersebut berdasarkan pada nilai-nilai Islam yang mengintegrasikan prinsip spiritualitas, etika bisnis, dan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Menerapkan ISE dapat meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dan berkelanjutan. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lingkungan usaha yang lebih sehat dan harmonis.¹² Penelitian memiliki relevansi untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan optimal dan berkelanjutan secara efektif dan efisien.

Industri Makanan Halal

Industri halal menjadi salah satu isu penting dalam ekonomi internasional. Hal tersebut dapat dilihat dari tumbuhnya nilai di industri halal. Tingkat pertumbuhan pertahun industri halal meningkat hingga mencapai nilai 6,2% dalam rentang waktu 2018 – 2024. Dengan pengeluaran konsumen menyentuh angka USD 2,2 triliun.¹³ Makanan halal tidak hanya menjadi sebuah kebutuhan bagi konsumen Muslim dalam negeri, tetapi memiliki potensi ekspor yang signifikan. Pasar global untuk produk halal memiliki nilai pertumbuhan yang tinggi, hal ini sejalan dengan meningkatnya populasi Muslim di dunia sehingga gaya hidup halal juga memiliki minat yang tinggi. Indonesia memiliki potensi menjadi salah satu eksportir terbesar untuk industri halal global dengan melakukan produksi dan ekspor produk makanan halal yang berkualitas.¹⁴ Peluang dan potensi yang dimiliki Indonesia perlu mengembangkan standar produksi halal yang kuat, memperluas pasar ekspor, dan meningkatkan daya saing produk secara internasional.

Tantangan dalam Perkembangan Usaha Mikro

Tantangan pengembangan produk halal di Indonesia ketika mengembangkan produk halal juga dihadapi oleh beberapa negara di tingkat global. Kendala yang dihadapi tersebut

¹¹ Rihfenti Eryani dan Firman, “Transformasi Industri Halal: Keberlanjutan dan Inovasi dalam Perekonomian Syariah,” *JESYA: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* 7, no. 11 (2024): 1011–20, <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i11.1490>.

¹² Rustan, Andi Arifwangsa Adiningrat, dan Siti Aisyah, “Optimizing of Resources Utilization Through Islamic Spiritual Entrepreneurship to Improve The Welfare of Coastal Communities,” *IJEDR* 4, no. 2 (2023): 355–64.

¹³ Isti Fatonah, Agus Trihartono, dan Abubakar Eby Hara, “Industri Makanan Halal: Perbandingan Indonesia dan Malaysia,” *Global Focus* 3, no. 2 (2023): 110–23, <https://doi.org/10.21776/ub.jgf.2023.003.02.3>.

¹⁴ Amilatus Nafisah dan Fauzatul Laily Nisa, “Mengoptimalkan Potensi Industri Makanan Halal Indonesia Dengan Prinsip Ekonomi Syariah,” *SHARE: Sharia Economic Review* 1, no. 1 (2024): 20–30.

meliputi kesulitan dalam mengelola dan menjamin produk halal, kurangnya sertifikasi halal, perlunya penegakan integritas peraturan halal, perusahaan halal kesulitan mendapatkan akses pembiayaan dan investasi, keterbatasan sumber daya dan substitusi bahan baku, rendahnya kesadaran akan produk halal di luar sektor selain makanan, dan masih diperlukannya tenaga kerja yang berkualitas.¹⁵

Produk UMKM memiliki peluang meningkatkan industri halal guna mendorong konsumsi pasar global. Beberapa produk makanan maupun masakan khas daerah UMKM memiliki nilai daya saing dari berbagai negara lainnya.¹⁶ Berbagai peluang dan tantangan sangat memerlukan strategi yang tepat untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat industri halal global. Fokus utamanya ialah penguatan sumber daya manusia, akses bahan baku yang tersedia, meningkatkan literasi industri halal, dan adanya kolaborasi dengan berbagai sektor.

Metode

Penelitian ini fokus pada pengelolaan sumber daya UMKM halal di bidang makanan halal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif karena proses penelitian dan mengumpulkan data dilakukan langsung oleh peneliti yang merupakan data sosial berupa hasil wawancara, gambar atau foto, dokumen milik pribadi, dan lain-lain.¹⁷ Penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran lebih rinci mengenai optimalisasi sumber daya di Usaha Mikro Kecil Telur Asin Asap Astrow Nagihi menggunakan prinsip-prinsip ekonomi mikro Islam. Hasil penelitian digunakan untuk analisis proses pengelolaan dan optimalisasi usaha yang sesuai dengan prinsip Syariah.

Teknik pengambilan data yang digunakan untuk penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu memilih informan menurut relevansi topik penelitian. Sumber data ditentukan berdasarkan banyak pertimbangan, misalnya informan harus paham objek penelitian seperti pemilik usaha pada objek penelitian.¹⁸ Jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu orang, yaitu Pak Edi sebagai pemilik dan pengelola Astrow Nagihi. Sumber data

¹⁵ Rahayu Japar, Idris Paraikkasi, dan Cut Muthiadin, “Peran Lembaga Sertifikasi Halal Dalam Membangun Ekosistem Halal: Tantangan dan Peluang,” *IJMA* 4, no. 2 (2024): 34–44.

¹⁶ Hasnil Hasyim, “Peluang Dan Tantangan Industri Halal di Indonesia,” *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7, no. 2 (2023): 665–68, <https://doi.org/10.30868/ad.v7i02.4918>.

¹⁷ Sulasmi Anggo dan Nurila, *Metode Penelitian Untuk Penulisan dan Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Purbalingga: Sketsamedia, 2023).

¹⁸ Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

penelitian ini mencakup data primer yang diperoleh dari wawancara dengan pemilik Usaha Mikro Kecil serta observasi lapangan tentang proses produksi maupun pengelolaan sumber daya, sedangkan data sekunder didapatkan dari laporan keuangan, studi literatur, dan regulasi mengenai industri halal yang berkaitan dengan teori produksi dalam perspektif Islam. Data penelitian fokus pada sampel utama yaitu Usaha Mikro Kecil Telur Asin Asap Astrow Nagihi.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode analisis tematik. Data didapatkan dari hasil wawancara dan observasi lapangan akan dikelompokkan berdasarkan topik utama penelitian, yaitu penggunaan sumber daya yang meliputi bahan baku, tenaga kerja, modal, efisiensi produksi dan prinsip-prinsip Syariah. Analisis dilakukan pada setiap topik guna mengidentifikasi bagaimana Usaha Mikro Kecil Telur Asin Asap Astrow Nagihi mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Data sekunder, menganalisis laporan keuangan usaha guna evaluasi efisiensi ekonomi dalam mengelola sumber daya dan keberlanjutan usaha.

Validitas data menggunakan triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan observasi secara langsung di lokasi penelitian dan data sekunder seperti laporan keuangan dan dokumen pendukung lainnya. Hal tersebut dilakukan guna memastikan data yang diperoleh konsisten dan akurat. Reliabilitas data menggunakan dokumentasi seluruh proses penelitian, yaitu merekam wawancara, catatan lapangan, dan foto saat melakukan observasi. Selain itu, wawancara dilakukan secara langsung menggunakan panduan daftar pertanyaan semi terstruktur guna menyamakan dalam proses pengumpulan data.

Hasil

Profil Usaha Mikro Kecil Halal Telur Asin Asap Astrow Nagihi

UMKM Telur Asin Asap Astrow Nagihi merupakan usaha produksi rumahan telah berdiri mulai tahun 2011. Astrow Nagihi terletak di desa Bejijong Kecamatan Trowulan yang menjadi desa wisata di daerah Kabupaten Mojokerto. Telur Asin Asap menjadi salah satu oleh-oleh khas di daerah Kabupaten Mojokerto. Bermula dari mengikuti pelatihan pembuatan telur asin asap yang menjadi salah satu makanan favorit pemilik usaha hingga saat ini berkembang menjadi usaha produksi rumahan. UMKM Telur Asin Asap Astrow Nagihi telah memiliki sertifikasi Halal dalam proses produksi, distribusi, dan penjualan produknya juga mengikuti prinsip ekonomi Islam.

Pengelolaan Sumber Daya di Usaha Mikro Kecil Halal Telur Asin Asap Astrow Nagihi

Pengelolaan bahan baku yang dipengaruhi oleh *supply & demand*, ketersediaan barang dan harga. Ketika permintaan telur bebek meningkat harga akan turun begitu juga sebaliknya. Pemilik Astrow Nagihi tidak memberlakukan teori tersebut dalam mengelola bahan baku utama yaitu telur bebek. Pemilik Astrow Nagihi bekerja sama dengan peternak telur bebek sekitar menggunakan harga tetap jangka waktu yang panjang. Karena harga telur yang setiap musimnya naik turun, maka pemilik Astrow Nagihi dan peternak telur bebek memiliki kesepakatan harga yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

Mengenai mengelola tenaga kerja dalam memproduksi telur asin pemilik memproduksi telur asin sendiri. Karena, Astrow Nagihi merupakan usaha industri rumah tangga yang dikelola mandiri, proses produksi telur asin asap tidak membutuhkan waktu yang lama dan tenaga kerja yang banyak. Meskipun proses produksi dilakukan secara mandiri oleh pemilik langsung, pemilik juga memastikan setiap produk yang akan dipasarkan layak dan tidak ada yang cacat.

Penggunaan teknologi dalam proses produksi telur asin asap hanya dilakukan pada saat proses pencucian telur yang biasanya memerlukan waktu banyak, pemilik usaha telur asin asap melakukan inovasi menggunakan mesin untuk mencuci telur bebek yang didapatkan dari peternak. Selain proses pencucian yang menggunakan teknologi, pemilik Astrow Nagihi dalam proses produksi telur asin asap masih menggunakan proses produksi sederhana dan tradisional. Proses produksi telur asin asap Astrow Nagihi terbagi menjadi beberapa proses diantaranya, yaitu: mencuci telur bebek dari peternak, proses pengasinan telur bebek selama 15 hari, dan pengasapan telur asin. Guna mengoptimalkan barang baku, proses produksi ketika telur bebek datang dari peternak harus segera dilakukan proses produksi agar hasilnya optimal.

Kendala pada Optimalisasi Sumber Daya di Usaha Mikro Kecil Halal Telur Asin Asap Astrow Nagihi

Saat ini modal yang digunakan oleh pemilik Astrow Nagihi sangat kecil, tetapi laba yang didapatkan besar. Karena industri yang dijalankan adalah produk jadi makanan, modal yang digunakan oleh pemilik sangat minim dan perputaran uang modal setiap harinya cepat. Maka, akses modal yang digunakan mudah dan dapat diakses oleh UMKM. Nilai ekonomis yang dimiliki oleh telur asin asap dapat meningkat dibandingkan telur asin yang dikukus.

Karena, umur simpan produk telur asin lebih lama dan dapat menambah nilai jual keunikan di pasaran.

Astrow Nagihi telah memiliki sertifikat halal. Maka, prinsip-prinsip Syariah memiliki peran penting dalam proses produksi telur asin asap mengacu pada prinsip Syariah yang berlaku. Proses produksi dan pengolahan telur asin asap menggunakan bahan, alat, dan tempat yang suci serta masih menggunakan bahan alami yang terjaga kebersihan dan kesuciannya. Tidak hanya proses produksi saja yang menganut prinsip-prinsip Syariah, tetapi pemilik Astrow Nagihi juga menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam menjual produknya.

Peluang dalam Mengoptimalkan Usaha Mikro Kecil Halal Telur Asin Asap Astrow Nagihi

Inovasi yang dilakukan oleh pemilik usaha dalam mengoptimalkan proses produksi adalah pembuatan mesin alat pencucian telur, sehingga dapat mempersingkat waktu proses pencucian yang biasanya memakan waktu 12 jam untuk 1000 butir telur saat ini, proses pencucian telur bebek hanya memakan waktu 2 jam. Inovasi dalam meningkatkan efisiensi proses produksi menjadi lebih efisien waktu dan tenaga. Inovasi alat pencucian telur membuat komunitas produsen telur asin bias lebih mengoptimalkan proses produksi dengan efisien.

Kolaborasi yang dilakukan oleh Astrow Nagihi adalah memasarkan produknya di tempat oleh-oleh sekitar Jawa Timur diantaranya, Mojokerto, Surabaya, dan Malang. Selain itu, telur Asin Asap Astrow Nagihi juga memberikan pelatihan proses produksi telur asin asap kepada para siswa. Peluang kolaborasi dengan berbagai pihak menjadikan telur asin asap Astrow Nagihi lebih cepat dikenal oleh masyarakat.

Pembahasan

Pengelolaan Sumber Daya Berdasarkan Prespektif Islam

Pemanfaatan sumber daya memerlukan pemahaman dan penguasaan teknik mengelola sumber daya dengan tepat agar tidak menjadi penyebab kerusakan lingkungan. Maka, penting untuk memberi bekal dan pengayaan ilmu teknologi mengenai sumber daya alam. Hal ini dilakukan guna sumber daya alam bias tetap lestari walaupun kekayaan alam telah diambil manfaatnya. Keterlibatan manusia sangat memiliki pengaruh terhadap ekosistem. Kemajuan teknologi dan ilmu yang pengetahuan yang tidak seimbang menyebabkan ekosistem tidak seimbang. Kebijakan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam akan memiliki

manfaat terhadap lingkungan. Maka, keseimbangan alam merupakan hal yang paling utama dan perlu adanya kesadaran oleh setiap individu.¹⁹

Pengelolaan bahan baku produk telur asin asap yaitu, telur bebek dilakukan guna menciptakan stabilitas harga jual produk di pasaran. Pemilik Astrow Nagihi dan peternak telur bebek memiliki kesepakatan harga dalam jangka panjang. Berdasarkan harga yang ditetapkan dalam jangka waktu yang lama, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pergerakan harga telur setiap musim yang relative naik turun. Ketidakstabilan harga memberikan dampak bagi pemilik Astrow Nagihi maupun peternak telur bebek. Bagi pemilik telur asin asap Astrow Nagihi saat telur bebek naik pemilik akan kesulitan menentukan harga jualnya kepada distributor maupun konsumen. Sedangkan bagi peternak telur bebek, ketika telur bebek mengalami penurunan harga peternak akan mengalami kerugian. Maka, kesepakatan harga yang stabil meskipun harga telur mengalami kenaikan atau penurunan memberikan keuntungan kedua belah pihak.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidakstabilan perekonomian, spekulasi, dan bunga adalah penyebab utama instabilitas, meski tidak berdampak secara langsung. Islam memberikan solusi guna menghindari terjadinya krisis yang tajam dan kelesuan. Ketika perekonomian dalam keadaan normal kemudian, terjadi gejolak moneter. Harapannya tidak akan terjadi *crash* dalam kegiatan perekonomian. Berdasarkan ekonomi Islam, terdapat 2 syarat utama yang menjadi stabilitas otomatis yang dapat tercipta, yaitu bebas spekulasi dan bebas riba.²⁰

Implementasi Faktor Produksi Telur Asin Asap Astrow Nagihi dalam Prespektif Islam

Produksi memiliki keterlibatan dalam proses mencari dan mengelola sumber daya agar menghasilkan produk yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²¹ Maka, produksi mencakup semua aspek kegiatan dan karakter yang melekat pada sebuah proses dan hasil. Sistem Ekonomi Islam, produksi ialah salah satu aspek utama. Konsep dan definisi

¹⁹ Muhammad Syariful Anam dkk., “Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam,” *Al-Madaris* 2, no. 1 (2021): 26–37.

²⁰ Miftakhul Huda, “Analisis Stabilitas Harga Sayuran Di Tingkat Petani (Studi Kasus Di Desa Regaluh-Pati)” (Skripsi, Kudus, IAIN Kudus, 2021).

²¹ Andri Irawan dan Laurensia Tanzil, “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat,” *Societas* 9, no. 2 (2020): 129–41.

produksi dalam ekonomi Islam menekankan bahwasannya tujuan utama dari kegiatan ekonomi ialah untuk mencapai kemashlahatan individu dan keseimbangan sumber daya.²²

Produksi dalam Islam mempunyai tujuan bukan hanya sekedar mencari keuntungan, tetapi juga memperhatikan prinsip kesejahteraan ekonomi.²³ Produksi juga melihat nilai dan norma agama yang berlaku. Produksi dalam Islam fokus pada efisiensi, mengoptimalkan keuntungan, dan tetap mengutamakan etika dalam berbisnis. Beberapa faktor produksi yang saling berkaitan dengan produk yang akan dihasilkan. Hasil produksi bergantung pada faktor-faktor produksi dalam kegiatan proses produksi.²⁴ Berikut ini beberapa faktor produksi pada industri UMKM makanan halal Telur Asin Asap Astrow Nagihi:

1. Faktor Sumber Daya Alam

Usaha Mikro Kecil telur asin asap Astrow Nagihi memanfaatkan sumber daya yang ada dengan baik dan benar. Proses produksi pengasapan yang memanfaatkan limbah sabut batok kelapa ini dapat mengurangi limbah sampah organik di lingkungan sekitar. Serta bahan baku utama telur bebek yang diambil dari peternak telur lokal sekitar Kabupaten Mojokerto menggerakkan roda perekonomian lokal UMKM sekitar. Bahan-bahan produksi yang digunakan dalam proses produksi juga bersumber dari bahan yang halal dan bersih. Jaminan kehalalan produk juga sudah terjamin dengan adanya sertifikasi halal dai MUI yang diberikan kepada produk Telur Asin Asap Astrow Nagihi.

2. Faktor Tenaga Kerja

Konsep tenaga kerja dalam ekonomi Islam pada hakikatnya adalah bekerja, kewajiban bekerja, dan hak untuk pekerja. Islam memberikan perintah untuk melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tenaga kerja yang digunakan oleh Astrow Nagihi saat ini masih dikelola dan proses produksi dilakukan sendiri oleh pemilik.

3. Faktor Modal

Modal yang digunakan untuk usaha telur asin asap Astrow Nagihi menggunakan modal pribadi. Astrow Nagihi menjaga perputaran modalnya dengan cepat karena produk yang dihasilkan adalah produk makana yang memiliki umur

²² Fauziah Nur Hutaaruk, "Teori Produksi Dalam Prespektif Islam," *Journal of Islamic Economic and Finance* 1, no. 3 (2023): 17–34.

²³ Veithzal Rivai Zainal dkk., *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

²⁴ Aura Sabbrina, Rasikah Firjatullah Lubis, dan Rizqa Amelia, "Implementasi Faktor Produksi Dalam Perspektif Islam," *JUEB* 2, no. 2 (2023): 45–51.

simpan yang relatif panjang. Untuk ekspansi yang lebih luas pemilik mengaku belum mampu mendistribusikan produknya secara nasional, masih terbatas beberapa kota di Jawa Timur. Hal tersebut menjadi salah satu kendala untuk meningkatkan kapasitas produksi yang lebih luas.

4. Faktor Teknologi

Inovasi teknologi dari mesin pencuci telur menggunakan mesin dinamo yang digunakan oleh pemilik Astrow Nagihi dapat memberikan dampak pada efisiensi waktu dan tenaga kerja. Peluang dalam mengembangkan inovasi teknologi tersebut dapat diaplikasikan lebih luas oleh industri makanan halal.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil Telur Asin Asap Astrow Nagihi mampu mengoptimalkan sumber daya yang telah dimiliki menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti efisiensi, keadilan, dan keberlanjutan. Dalam mengelola bahan baku pemilik memiliki strategi dengan cara kesepakatan harga jangka panjang dengan peternak lokal menggunakan harga tetap guna menciptakan stabilitas dalam rantai pasokan dan dapat memberi kemashlahatan ekonomi kedua belah pihak. Inovasi teknologi yang diciptakan oleh pemilik Astrow Nagihi penggunaan mesin pencuci telur dapat meningkatkan efisiensi saat proses produksi dan meningkatkan produktivitas. Maka, dapat memberikan efisiensi mengurangi waktu dan tenaga kerja saat proses produksi. Astrow Nagiji telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, namun beberapa kendala seperti keterbatasan modal dan akses pasar masih menjadi salah satu tantangan Telur Asin Asap Astrow Nagihi dalam melakukan ekspansi yang lebih luas. Tetapi, prinsip-prinsip Syariah yang diterapkan oleh Astrow Nagihi dalam proses produksi serta distribusi dapat mempertahankan kualitas produk yang halal dan mampu bersaing dipasar. Prinsip ekonomi islam yang diimplementasikan saat proses produksi dan distribusi, Astrow Nagihi mampu menjaga kualitas produk halal dan menciptakan nilai yang berkelanjutan.

References

Adamsah, Bahtiar, dan Ganjar Eka Subakti. "Perkembangan Industri Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Indonesian Journal of Halal* 5, no. 1 (2022): 71–75.

- Agnes Yolanda. "Ekonomi Mikro Islam." Dalam *Teori Produksi Islam*, 93. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Anggo, Sulasmi, dan Nurila. *Metode Penelitian Untuk Penulisan dan Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Purbalingga: Sketsamedia, 2023.
- Eryani, Rihfenti, dan Firman. "Transformasi Industri Halal: Keberlanjutan dan Inovasi dalam Perekonomian Syariah." *JESYA: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* 7, no. 11 (2024): 1011–20. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i11.1490>.
- Fatonah, Isti, Agus Trihartono, dan Abubakar Eby Hara. "Industri Makanan Halal: Perbandingan Indonesia dan Malaysia." *Global Focus* 3, no. 2 (2023): 110–23. <https://doi.org/10.21776/ub.jgf.2023.003.02.3>.
- Hartini dan Malahayatie. "Implikasi Sertifikat Halal dalam Manajemen Bisnis Industri Makanan dan Minuman." *Great* 1, no. 2 (2024): 116–29. <https://doi.org/10.62108/great.v1i1.688>.
- Hasyim, Hasnil. "Peluang Dan Tantangan Industri Halal di Indonesia." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7, no. 2 (2023): 665–68. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i02.4918>.
- Hidayati, Bela Shafira. "Persepsi Konsumen terhadap Produk Halal dari UMKM: Dampak terhadap Keputusan Pembelian." *JEBS: Jurnal Ekonomika dan Bisnis* 4, no. 4 (2024): 619–25. <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i4.1925>.
- Hutauruk, Fauziah Nur. "Teori Produksi Dalam Prespektif Islam." *Journal of Islamic Economic and Finance* 1, no. 3 (2023): 17–34.
- Irawan, Andri, dan Laurensia Tanzil. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *Societas* 9, no. 2 (2020): 129–41.
- Lestari, Niken, dan Sulis Setianingsih. "Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)." *Labatila* 3, no. 2 (2019): 204–22. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/lab>.
- Miftakhul Huda. "Analisis Stabilitas Harga Sayuran Di Tingkat Petani (Studi Kasus Di Desa Regaluh-Pati)." Skripsi, IAIN Kudus, 2021.
- Muhammad Syariful Anam, Wina Yulianti, Sari Nur Safitri, Siti Nur Qolifah, dan Rina Rosia. "Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Islam." *Al-Madaris* 2, no. 1 (2021): 26–37.
- Nafisah, Amilatus, dan Fauzatul Laily Nisa. "Mengoptimalkan Potensi Industri Makanan Halal Indonesia Dengan Prinsip Ekonomi Syariah." *SHARE: Sharia Economic Review* 1, no. 1 (2024): 20–30.
- Norman, Efrita, dan Samsul Basri. "Konsep Produksi Islami." *El-Mal* 1, no. 2 (2018): 161–87.
- Rahayu Japar, Idris Paraikkasi, dan Cut Muthiadin. "Peran Lembaga Sertifikasi Halal Dalam Membangun Ekosistem Halal: Tantangan dan Peluang." *IJMA* 4, no. 2 (2024): 34–44.
- Rosyidah, Masayu, dan Rafiq Fijra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Rustan, Andi Arifwangsa Adiningrat, dan Siti Aisyah. "Optimizing of Resources Utilization Through Islamic Spiritual Enterpreneurship to Improve The Welfare of Coastal Communities." *IJEDR* 4, no. 2 (2023): 355–64.

- Sabbrina, Aura, Rasikah Firjatullah Lubis, dan Rizqa Amelia. "Implementasi Faktor Produksi Dalam Perspektif Islam." *JUEB* 2, no. 2 (2023): 45–51.
- Setyowati, Endah, Al-Hilalul Mustofa, Dwi Yuliawan, Eka Nurwidi Astuti, dan Helda Sri Gana Duwi Mahasti. "Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM Melalui Pelatihan Dasar Manajemen Di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo)." *Sewagati* 8, no. 1 (2024): 1173–81.
- "State of the Global Islamic Economy (SGIE) Report 2023/24," 2024. <https://salaamgateway.com/reports/state-of-the-global-islamic-economy-2023-report>.
- Syamsuri, Helmy, Idris Parakkasi, Cut Muthiadin, dan Amril. "Transformasi Industri Pangan Melalui Undang-Undang Pangan Halal: Manajemen Efektif Sistem Jaminan Halal." *JBK* 13, no. 3 (2024): 274–85.
- Veithzal Rivai Zainal, Nurul Huda, Ratna Ekawati, dan Sri Vandayuli Riorino. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Zohara, Lira, dan Nur Aini Fitriyah Ardiani Aniqoh. "Sustainable Economic Development within the Paradigm of Islamic Economics." *Ecopreneur: Journal of Islamic Economics and Business* 5, no. 2 (2024): 160–70.